



BUKU SAKU

OPERASIONAL BENGKEL NELAYAN PADA KAMPUNG NELAYAN MERAH PUTIH



BENGKEL NELAYAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya Modul Operasional Bengkel Nelayan pada Kampung Nelayan Merah Putih dapat disusun sebagai salah satu pedoman dalam pengelolaan unit usaha Bengkel Nelayan yang dikelola oleh Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP).

Program Kampung Nelayan Merah Putih merupakan salah satu Upaya Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pembangunan kawasan perkampungan nelayan yang terpadu, produktif, dan berkelanjutan. Selain pembangunan sarana dan prasarana, keberhasilan program ini juga ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola berbagai unit usaha yang dibangun sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan.

Bengkel Nelayan merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan usaha perikanan tangkap. Melalui penyediaan layanan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan mesin tempel maupun mesin ketinting, serta penyediaan suku cadang dan pelumas, Bengkel Nelayan diharapkan mampu meningkatkan keandalan armada nelayan, mengurangi biaya operasional, dan memperkuat pelayanan kepada masyarakat pesisir.

Modul ini disusun sebagai pedoman operasional bagi pengurus dan pengelola Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih dalam mengelola Bengkel Nelayan secara profesional, efektif, efisien, dan akuntabel. Materi yang disajikan mencakup aspek organisasi, pengelolaan sarana dan prasarana, operasional pelayanan, manajemen usaha, pengembangan usaha, hingga berbagai formulir dan standar operasional yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan modul ini. Besar harapan kami agar modul ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyelenggaraan Bengkel Nelayan sehingga mampu mendukung keberhasilan Program Kampung Nelayan Merah Putih dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat nelayan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan dalam setiap upaya kita untuk memajukan sektor kelautan dan perikanan Indonesia.

Tim Penyusun



BAB I

URGENSI PABRIK ES DI KAMPUNG NELAYAN

1. Latar Belakang

Program Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP) merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui pembangunan kawasan perkampungan nelayan yang terpadu, produktif, dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan kelembagaan ekonomi Masyarakat melalui pembentukan dan pengembangan unit-unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP).

Salah satu unit usaha yang dikembangkan dalam Program KNMP Adalah Bengkel Nelayan. Bengkel ini dibangun untuk mendukung kegiatan usaha perikanan tangkap, khususnya dalam menyediakan layanan teknis bagi nelayan skala kecil yang menggunakan mesin tempel (outboard motor) maupun mesin ketinting sebagai penggerak kapal perikanan.

Pemerintah telah memberikan dukungan berupa pembangunan Gedung bengkel beserta seperangkat peralatan kerja (tool kit), antara lain mesin bor, kompresor, mesin las listrik, gerinda, seperangkat kunci mekanik, alat ukur, dan berbagai perlengkapan pendukung lainnya. Bantuan tersebut merupakan asset yang harus dikelola secara optimal agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi koperasi serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat nelayan.

Sebagai unit usaha koperasi, Bengkel Nelayan tidak hanya berfungsi sebagai tempat melakukan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan mesin kapal nelayan, tetapi juga sebagai pusat penyediaan suku cadang, pelumas, dan kebutuhan operasional mesin yang mudah diakses oleh anggota koperasi maupun masyarakat nelayan di sekitarnya. Dengan tersedianya

layanan tersebut dalam satu lokasi, nelayan diharapkan memperoleh kemudahan dalam menjaga kondisi mesin kapalnya sehingga aktivitas penangkapan ikan dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Karakteristik operasional Bengkel Nelayan berbeda dengan bengkel komersial pada umumnya. Bengkel ini melayani mesin kapal nelayan skala kecil dengan frekuensi pelayanan yang relatif terbatas, sehingga pengelolaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan. Fokus usaha diarahkan pada pelayanan servis dan perbaikan ringan hingga menengah, perawatan berkala, serta penyediaan suku cadang dan bahan habis pakai yang menjadi kebutuhan rutin nelayan.

Dalam pengelolaannya, Bengkel Nelayan harus menerapkan prinsip profesional, efisien, transparan, dan akuntabel. Seluruh kegiatan operasional perlu didukung oleh pembagian tugas yang jelas, standar pelayanan, system administrasi yang tertib, pengelolaan persediaan yang baik, serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dengan pengelolaan yang baik, Bengkel Nelayan diharapkan tidak hanya memberikan pelayanan teknis kepada nelayan, tetapi juga mampu menjadi unit usaha yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan koperasi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu Modul Operasional Bengkel Nelayan sebagai pedoman bagi pengurus dan pengelola Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih dalam mengoperasikan Bengkel Nelayan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Modul ini disusun untuk memberikan acuan mengenai tata kelola organisasi, operasional pelayanan, pengelolaan sarana dan prasarana, administrasi usaha, hingga strategi pengembangan unit usaha sehingga Bengkel Nelayan dapat berkembang sebagai pusat layanan mesin dan suku cadang yang profesional serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat nelayan.

2. Tujuan

Modul Operasional Bengkel Nelayan disusun sebagai pedoman bagi pengurus dan pengelola Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih dalam mengelola Bengkel Nelayan sebagai salah satu unit usaha koperasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat nelayan.

Secara khusus, modul ini bertujuan untuk:

1. memberikan pedoman dalam penyelenggaraan operasional Bengkel Nelayan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan;
2. memberikan acuan dalam penyelenggaraan pelayanan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan mesin tempel maupun mesin ketinting bagi nelayan skala kecil;
3. memberikan pedoman dalam pengelolaan penjualan suku cadang, pelumas, dan kebutuhan pendukung operasional mesin kapal nelayan;
4. menjelaskan tata cara pengelolaan sarana, peralatan, dan aset Bengkel Nelayan agar selalu siap digunakan dan memiliki umur pakai yang

- optimal;
5. memberikan pedoman dalam pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, dan pengendalian persediaan barang;
 6. mendorong penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam setiap kegiatan operasional bengkel; dan
 7. mendukung pengembangan Bengkel Nelayan sebagai unit usaha koperasi yang mampu memberikan pelayanan prima sekaligus meningkatkan pendapatan koperasi.

8. Ruang Lingkup

Modul ini mencakup pedoman operasional Bengkel Nelayan yang dikelola oleh Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, meliputi:

- pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia;
- pengelolaan sarana, prasarana, dan peralatan bengkel;
- penyelenggaraan pelayanan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan mesin
- tempel serta mesin ketinting;
- pengelolaan penjualan suku cadang, pelumas, dan perlengkapan pendukung;
- pengelolaan persediaan barang dan inventaris;
- administrasi pelayanan dan keuangan;
- penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3);
- pemeliharaan fasilitas dan peralatan bengkel; serta
- pengembangan usaha Bengkel Nelayan.

9. Sasaran Pengguna Modul

- a. Modul ini diperuntukkan bagi:
- b. Pengurus Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih;
- c. Penanggung Jawab Unit Bengkel Nelayan;
- d. Teknisi Mesin Nelayan;
- e. Petugas Administrasi dan Penjualan Sparepart; dan
- f. Pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan Bengkel Nelayan.

5. Definisi Istilah

Dalam modul ini yang dimaksud dengan:

1. Bengkel Nelayan adalah unit usaha Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang menyediakan layanan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan mesin tempel maupun mesin ketinting, serta penyediaan suku cadang, pelumas, dan kebutuhan pendukung operasional mesin kapal nelayan.
2. Mesin Tempel adalah mesin penggerak kapal yang dipasang pada bagian buritan kapal dan dapat dilepas-pasang sesuai kebutuhan.
3. Mesin Ketinting adalah mesin penggerak kapal berukuran kecil yang

umum digunakan oleh nelayan skala kecil untuk kegiatan penangkapan ikan maupun transportasi perairan.

4. Servis Berkala adalah kegiatan pemeriksaan dan perawatan mesin yang dilakukan secara rutin berdasarkan interval waktu atau jam operasi guna menjaga kinerja mesin dan mencegah terjadinya kerusakan.
5. Perbaikan adalah kegiatan untuk mengembalikan fungsi mesin atau komponennya melalui penggantian suku cadang, penyetelan, atau tindakan teknis lainnya sesuai kebutuhan.
6. Sparepart (Suku Cadang) adalah komponen atau bagian pengganti yang digunakan dalam kegiatan perawatan dan perbaikan mesin kapal nelayan.
7. Toolkit Bengkel adalah seperangkat peralatan kerja yang disediakan untuk mendukung operasional Bengkel Nelayan, meliputi antara lain kompresor, mesin bor, mesin las listrik, gerinda, peralatan tangan, alat ukur, dan perlengkapan kerja lainnya.
8. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah seluruh upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas dari potensi kecelakaan melalui penerapan prosedur kerja yang benar, penggunaan alat pelindung diri, serta pengelolaan risiko di lingkungan bengkel.



**Kecamatan Dukuhseti, Jawa Tengah,
Indonesia**

G2rx+9h7, Banyutowo, Kec. Dukuhseti, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
59158, Indonesia, Kecamatan Dukuhseti, Jawa Tengah 59158, Indonesia
Lat -6.458868° Long 111.049309°
Senin, 03/08/2026 04:21 PM GMT +07:00



BAB II

ORGANISASI DAN PENGELOLAAN BENGKEL NELAYAN

2.1 Organisasi Bengkel Nelayan

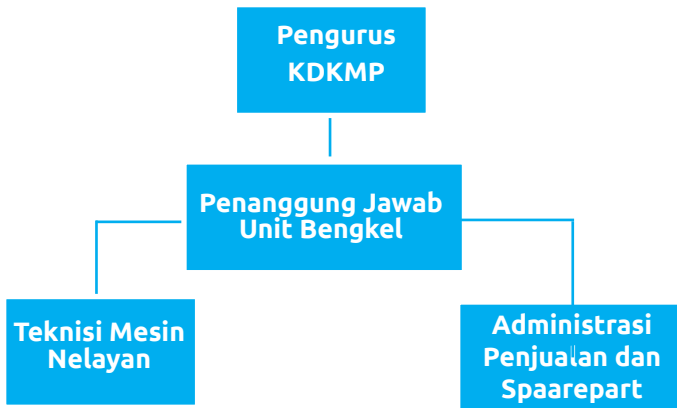
Bengkel Nelayan merupakan salah satu unit usaha yang berada di bawah pengelolaan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP). Pengelolaan bengkel dilaksanakan secara sederhana, efektif, dan efisien dengan menyesuaikan karakteristik pelayanan kepada nelayan skala kecil.

Berbeda dengan bengkel komersial yang memiliki pembagian fungsi secara lengkap, Bengkel Nelayan KNMP dirancang untuk melayani kebutuhan pemeriksaan, perawatan, perbaikan mesin tempel dan mesin ketinting, serta penyediaan suku cadang dan pelumas dengan volume pelayanan yang relatif terbatas. Oleh karena itu, struktur organisasi disusun secara ringkas agar biaya operasional tetap efisien namun seluruh fungsi pelayanan dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan Bengkel Nelayan berada di bawah koordinasi pengurus koperasi melalui penanggung jawab unit usaha yang bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan operasional, administrasi, dan pelayanan kepada pelanggan.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi minimal Bengkel Nelayan terdiri atas tiga fungsi utama sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Bengkel Nelayan

Pada kondisi tertentu, terutama pada tahap awal operasional atau apabila volume pelayanan masih rendah, fungsi administrasi dan penjualan suku cadang dapat dirangkap oleh pengelola unit usaha sepanjang tidak mengganggu kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Apabila perkembangan usaha menunjukkan peningkatan jumlah pelanggan dan transaksi, koperasi dapat menambah tenaga teknisi maupun petugas administrasi sesuai kebutuhan.

2.3 Tugas dan Tanggung Jawab

A. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan usaha Bengkel Nelayan sebagai salah satu unit usaha koperasi.

Tugas pengurus meliputi:

1. menetapkan kebijakan pengelolaan Bengkel Nelayan;
2. mengangkat dan mengevaluasi Penanggung Jawab Unit Bengkel;
3. menyetujui rencana kerja dan anggaran operasional;
4. melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja unit usaha; serta

5. menerima dan mengevaluasi laporan operasional serta laporan keuangan Bengkel Nelayan.

B. Penanggung Jawab Unit Bengkel

Penanggung Jawab Unit Bengkel merupakan personel yang bertanggung jawab atas operasional harian Bengkel Nelayan.

Tugas Penanggung Jawab Unit Bengkel meliputi:

1. mengoordinasikan seluruh kegiatan operasional bengkel;
2. mengatur jadwal pelayanan dan pembagian pekerjaan;
3. melakukan konsultasi awal dengan pelanggan apabila diperlukan;
4. menyetujui estimasi biaya perbaikan sebelum pekerjaan dilaksanakan;
5. mengawasi penggunaan peralatan dan aset bengkel;
6. mengawasi pengelolaan persediaan suku cadang;
7. memastikan pelayanan dilaksanakan sesuai prosedur operasional;
8. menyusun laporan operasional dan laporan keuangan untuk disampaikan kepada pengurus koperasi; dan
9. mengusulkan pengembangan usaha sesuai kebutuhan masyarakat nelayan.

C. Teknisi Mesin Nelayan

Teknisi Mesin Nelayan bertugas melaksanakan pelayanan teknis terhadap mesin kapal nelayan.

Ruang lingkup pekerjaan teknisi meliputi:

1. melakukan pemeriksaan kondisi mesin;
2. mendiagnosis kerusakan;
3. melaksanakan servis berkala;
4. melakukan penyetelan (tune-up) mesin;
5. mengganti oli, filter, busi, impeller, dan komponen lain yang mengalami keausan;
6. melakukan perbaikan ringan hingga menengah sesuai kemampuan bengkel;
7. melakukan pengujian fungsi mesin setelah pekerjaan selesai;
8. memberikan penjelasan kepada pelanggan mengenai hasil pekerjaan serta saran perawatan mesin; dan
9. menjaga kebersihan area kerja serta merawat seluruh peralatan bengkel. Dalam melaksanakan pekerjaannya, Teknisi Mesin Nelayan wajib mengutamakan keselamatan kerja, ketelitian, serta penggunaan suku cadang sesuai spesifikasi mesin.

D. Petugas Administrasi, Penjualan, dan Sparepart

Petugas Administrasi, Penjualan, dan Sparepart bertugas mendukung kelancaran pelayanan bengkel melalui pengelolaan administrasi, transaksi, dan persediaan barang.

Tugas yang dilaksanakan meliputi:

1. menerima pelanggan dan melakukan pencatatan pekerjaan servis;
2. membuat formulir penerimaan servis dan nota pembayaran;
3. melayani penjualan suku cadang, pelumas, dan kebutuhan pendukung lainnya;
4. mengelola penerimaan pembayaran pelanggan;
5. mencatat transaksi penjualan dan jasa;
6. mengelola persediaan barang serta melakukan pencatatan barang masuk dan keluar;
7. menyusun laporan stok secara berkala; dan
8. membantu penyusunan laporan administrasi dan keuangan Bengkel Nelayan.

2.4 Pola Pengelolaan Operasional

Operasional Bengkel Nelayan dilaksanakan dengan prinsip pelayanan yang sederhana, cepat, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan nelayan.

Dalam pelaksanaannya, setiap pelanggan yang datang akan dilayani melalui tahapan sebagai berikut:

1. penerimaan pelanggan dan identifikasi kebutuhan;
2. pemeriksaan kondisi mesin oleh teknisi;
3. penyampaian hasil pemeriksaan dan estimasi biaya;
4. persetujuan pelanggan;
5. pelaksanaan servis atau perbaikan;
6. pengujian hasil pekerjaan;
7. penyerahan mesin kepada pelanggan;
8. pembayaran jasa dan/atau pembelian suku cadang; serta
9. pencatatan transaksi sebagai bagian dari administrasi usaha.
10. Alur pelayanan ini akan dijelaskan lebih rinci pada BAB IV Operasional Pelayanan Bengkel Nelayan.

2.5 Prinsip Pengelolaan Bengkel Nelayan

Dalam menjalankan kegiatan operasional, pengelola Bengkel Nelayan

menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Profesional**, yaitu memberikan pelayanan sesuai standar operasional dan mengutamakan kualitas hasil pekerjaan.
2. **Efisien**, yaitu memanfaatkan sumber daya, peralatan, dan tenaga kerja secara optimal sesuai kebutuhan operasional.
3. **Akuntabel**, yaitu seluruh transaksi, penggunaan aset, dan pengelolaan keuangan dicatat serta dapat dipertanggungjawabkan.
4. **Berorientasi Pelayanan**, yaitu mengutamakan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang cepat, ramah, dan transparan.
5. **Keberlanjutan Usaha**, yaitu mengembangkan Bengkel Nelayan sebagai unit usaha koperasi yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlangsungan pelayanan kepada masyarakat nelayan.



BAB III

SARANA, PRASARANA, DAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN

3.1 Umum

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan operasional Bengkel Nelayan. Ketersediaan bangunan, peralatan kerja, perlengkapan pendukung, dan persediaan suku cadang yang memadai akan menentukan kualitas pelayanan kepada nelayan.

Bengkel Nelayan pada Program Kampung Nelayan Merah Putih dirancang untuk memberikan pelayanan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan mesin tempel maupun mesin ketinting serta menyediakan kebutuhan suku cadang dan pelumas bagi nelayan skala kecil. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang tersedia harus dikelola secara tertib agar selalu siap digunakan dan mampu mendukung kegiatan operasional secara berkelanjutan.

Seluruh aset yang diterima melalui Program Kampung Nelayan Merah Putih merupakan aset yang harus dimanfaatkan, dipelihara, dan diamankan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengelola Bengkel Nelayan bertanggung jawab menjaga kondisi aset tersebut agar tetap berfungsi dengan baik serta memiliki umur pakai yang optimal.

3.2 Bangunan Bengkel

Bangunan Bengkel Nelayan berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan servis, penyimpanan peralatan, penjualan suku cadang, dan administrasi usaha.

Agar pelayanan berjalan dengan baik, bangunan bengkel sekurang-kurangnya memiliki area sebagai berikut.

a. Area Servis

Merupakan area utama untuk melakukan pemeriksaan, pembongkaran, perawatan, dan perbaikan mesin. Area ini harus memiliki:

- meja kerja (workbench);

- pencahayaan yang cukup;
- ventilasi yang baik;
- sumber listrik;
- ruang gerak yang memadai.

b. Area Penyimpanan Peralatan

Digunakan untuk menyimpan seluruh toolkit bengkel agar mudah ditemukan dan terlindungi dari kerusakan maupun kehilangan. Setiap alat sebaiknya ditempatkan pada rak atau tool cabinet sesuai kelompoknya serta diberi identitas penyimpanan.

c. Area Penjualan Sparepart dan Pelumas

Area ini berfungsi sebagai tempat pelayanan penjualan suku cadang, oli, grease, busi, impeller, filter, dan kebutuhan operasional mesin lainnya. Penataan barang sebaiknya memudahkan pelanggan melihat produk yang tersedia sekaligus memudahkan petugas melakukan pengawasan terhadap persediaan.

d. Area Administrasi

Digunakan untuk:

- pencatatan pelanggan;
- administrasi servis;
- transaksi pembayaran;
- penyimpanan dokumen;
- penyusunan laporan.

Apabila luas bangunan terbatas, area administrasi dapat menyatu dengan area penjualan.

3.3 Peralatan Bengkel

Peralatan merupakan aset utama dalam penyelenggaraan pelayanan Bengkel Nelayan. Seluruh peralatan harus digunakan sesuai fungsi dan dirawat secara berkala agar selalu siap digunakan. Peralatan yang digunakan antara lain:

Kelompok Peralatan	Contoh
Peralatan tangan	Kunci pas, kunci ring, kunci sok, obeng, tang, palu
Peralatan listrik	Mesin bor, gerinda tangan
Peralatan pneumatik	Kompresor udara
Peralatan pengelasan	Mesin las listrik
Peralatan ukur	Multimeter, compression tester, feeler gauge, jangka sorong
Peralatan pendukung	Ragum, grease gun, oil drain pan, corong oli

Jenis peralatan disesuaikan dengan paket bantuan yang diterima oleh Bengkel Nelayan dan kebutuhan pelayanan terhadap mesin tempel serta mesin ketinting. Daftar peralatan pada modul ajar menjadi rujukan dasar, namun inventaris operasional mengikuti paket bantuan yang diterima masing-masing lokasi.

3.4 Inventarisasi Peralatan

Setiap peralatan wajib dicatat dalam daftar inventaris. Data inventaris sekurang-kurangnya memuat:

- nomor inventaris;
- nama alat;
- spesifikasi;
- jumlah;
- tahun pengadaan;
- kondisi;
- lokasi penyimpanan.

Inventaris diperiksa secara berkala untuk mengetahui kondisi peralatan serta menjadi dasar penyusunan kebutuhan pemeliharaan maupun penggantian.

3.5 Pemeliharaan Peralatan

Agar seluruh peralatan selalu dalam kondisi siap pakai, pengelola Bengkel Nelayan wajib melaksanakan pemeliharaan secara berkala. Kegiatan pemeliharaan meliputi:

- membersihkan peralatan setelah digunakan;
- memeriksa kondisi kabel dan sambungan listrik;
- melumasi bagian yang bergerak;
- mengganti komponen yang aus;
- menyimpan peralatan pada tempat yang telah ditentukan.

Peralatan yang mengalami kerusakan segera diberi tanda dan tidak digunakan sampai selesai diperbaiki.

3.6 Pengelolaan Persediaan Sparepart

Persediaan suku cadang merupakan salah satu unsur penting dalam operasional Bengkel Nelayan. Ketersediaan suku cadang akan mempercepat pelayanan servis sekaligus mendukung kegiatan penjualan kepada masyarakat nelayan.

Pengelolaan persediaan dilakukan untuk memastikan barang selalu tersedia dalam jumlah yang memadai tanpa menimbulkan penumpukan stok.

3.7 Jenis Persediaan

Persediaan yang dikelola Bengkel Nelayan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pelumas
 - oli mesin;
 - oli gear;
 - grease.
- b. Sparepart Cepat Habis (fast moving)
 - busi;
 - impeller;
 - filter bahan bakar;
 - filter oli;
 - seal;
 - gasket.
- c. Komponen Pendukung
 - tali starter;
 - selang bahan bakar;
 - klem selang;
 - baut dan mur;
 - pin pengaman;
 - kabel gas;
 - kabel transmisi.

Daftar ini dapat disesuaikan dengan jenis mesin yang dominan digunakan oleh nelayan di wilayah masing-masing.

3.8 Pengendalian Persediaan

Untuk menjaga ketersediaan barang, pengelola Bengkel Nelayan menerapkan prinsip:

- setiap barang masuk dicatat;
- setiap barang keluar dicatat;
- dilakukan pemeriksaan stok secara berkala;
- barang disusun berdasarkan jenisnya;
- barang diberi label yang jelas;
- barang yang lebih dahulu masuk diprioritaskan untuk dijual atau digunakan (First In First Out/FIFO).

Prinsip FIFO dan pencatatan stok merupakan praktik yang juga direkomendasikan dalam bahan modul ajar sebagai dasar pengelolaan persediaan.

3.9 Kesiapan Operasional Bengkel

Sebelum Bengkel Nelayan mulai memberikan pelayanan kepada masyarakat, Penanggung Jawab Unit Bengkel memastikan bahwa:

1. seluruh peralatan berada dalam kondisi baik;
2. area kerja bersih dan aman;
3. persediaan oli dan suku cadang utama tersedia;
4. formulir administrasi telah disiapkan;
5. peralatan keselamatan kerja tersedia dan siap digunakan;
6. tarif pelayanan telah ditetapkan oleh koperasi dan diinformasikan kepada pelanggan.

Pemeriksaan kesiapan operasional dilakukan setiap hari sebelum pelayanan dimulai.



OPERASIONAL PELAYANAN BENGKEL NELAYAN

4.1 Prinsip Pelayanan Bengkel Nelayan

Bengkel Nelayan merupakan unit usaha Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang memberikan pelayanan pemeriksaan, perawatan, perbaikan mesin kapal nelayan skala kecil, serta penyediaan suku cadang, pelumas, dan kebutuhan pendukung lainnya. Seluruh pelayanan dilaksanakan dengan mengedepankan kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, serta akuntabilitas pengelolaan usaha.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, seluruh personel Bengkel Nelayan wajib menerapkan prinsip-prinsip pelayanan sebagai berikut.

- a. **Cepat**
Pelayanan diberikan secara tepat waktu sesuai kapasitas bengkel sehingga nelayan dapat segera kembali melakukan kegiatan penangkapan ikan.
- b. **Transparan**
Seluruh biaya jasa, harga suku cadang, estimasi waktu pekerjaan, serta perubahan pekerjaan harus disampaikan kepada pelanggan sebelum pekerjaan dilaksanakan.
- c. **Profesional**
Setiap pekerjaan dilakukan sesuai prosedur kerja, menggunakan peralatan yang tepat, serta mengutamakan kualitas hasil pekerjaan.
- d. **Aman**
Seluruh kegiatan operasional dilaksanakan dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), baik bagi pekerja maupun pelanggan.
- e. **Akuntabel**
Seluruh transaksi jasa maupun penjualan barang dicatat dalam administrasi bengkel sebagai bagian dari pengelolaan usaha koperasi.
- f. **Berorientasi Pelayanan**
Setiap pelanggan memperoleh pelayanan yang ramah, jujur, tidak diskriminatif, serta mendapatkan penjelasan mengenai kondisi mesin dan pekerjaan yang dilakukan.

4.2 Jenis Pelayanan Bengkel Nelayan

Pelayanan Bengkel Nelayan disesuaikan dengan kebutuhan nelayan skala kecil yang menggunakan mesin tempel maupun mesin ketinting. Pelayanan difokuskan pada pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan peralatan, kompetensi teknisi, dan fasilitas bengkel yang tersedia.

Jenis pelayanan meliputi:

a. Pemeriksaan Mesin (Inspection Service)

Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui kondisi umum mesin serta mengidentifikasi penyebab gangguan yang disampaikan oleh pelanggan. Pemeriksaan dapat dilakukan sebelum pekerjaan servis maupun atas permintaan pelanggan sebagai pemeriksaan rutin.

Ruang lingkup pemeriksaan meliputi:

- kondisi visual mesin;
- sistem bahan bakar;
- sistem pelumasan;
- sistem pendinginan;
- sistem starter;
- sistem pengapian;
- sistem transmisi;
- kondisi baling-baling (propeller);
- kebocoran oli atau bahan bakar.

b. Servis Berkala (Preventive Maintenance)

Servis berkala bertujuan mempertahankan kinerja mesin serta mencegah terjadinya kerusakan yang lebih besar. Kegiatan servis berkala antara lain:

- penggantian oli mesin;
- penggantian oli gear;
- pembersihan karburator;
- pembersihan filter bahan bakar;
- pemeriksaan busi;
- penyetelan putaran langsam;
- pelumasan bagian bergerak;
- pemeriksaan baut dan mur;
- pemeriksaan sistem pendingin.

c. Perbaikan Ringan

Perbaikan ringan merupakan pekerjaan yang dapat diselesaikan tanpa pembongkaran besar terhadap mesin. Contoh pekerjaan:

- penggantian busi;
- penggantian impeller;
- penggantian tali starter;

- penggantian seal sederhana;
- penggantian filter;
- penyetelan throttle;
- penyetelan karburator;
- penggantian fuel hose;
- perbaikan starter recoil.

d. Perbaikan Menengah

Perbaikan menengah merupakan pekerjaan yang memerlukan pembongkaran sebagian komponen mesin namun masih dapat dilaksanakan menggunakan fasilitas Bengkel Nelayan. Contohnya:

- pembongkaran kepala silinder;
- penggantian gasket;
- penggantian water pump;
- penggantian fuel pump;
- penggantian bearing tertentu;
- penyetelan sistem transmisi sederhana.

Pelaksanaan pekerjaan tetap mempertimbangkan kemampuan teknisi dan ketersediaan peralatan.

e. Penjualan Sparepart dan Pelumas

Selain jasa servis, Bengkel Nelayan menyediakan penjualan berbagai kebutuhan operasional mesin kapal, antara lain:

- oli mesin;
- oli gear;
- grease;
- busi;
- impeller;
- filter;
- gasket;
- seal;
- fuel hose;
- tali starter;
- baut dan mur;
- perlengkapan pendukung lainnya.

Pengelolaan persediaan dilakukan sesuai sistem administrasi dan pengendalian stok yang telah dijelaskan pada BAB III.

f. Konsultasi Teknis

Bengkel Nelayan juga memberikan konsultasi kepada nelayan mengenai:

- jadwal servis mesin;
- penggunaan oli yang sesuai;
- penyimpanan mesin;

- identifikasi gejala kerusakan awal;
- penggunaan suku cadang yang tepat.

Layanan konsultasi merupakan bagian dari pelayanan pelanggan dan tidak selalu dikenakan biaya, sesuai kebijakan koperasi.



4.3 Batasan Pelayanan Bengkel Nelayan

Bengkel Nelayan dikembangkan untuk mendukung kebutuhan operasional nelayan skala kecil, sehingga ruang lingkup pelayanannya disesuaikan dengan kapasitas sumber daya manusia, peralatan, dan fasilitas yang tersedia. Bengkel Nelayan dapat melaksanakan:

- pemeriksaan kondisi mesin;
- servis berkala;
- perbaikan ringan;
- perbaikan menengah;
- penggantian komponen habis pakai;
- penjualan suku cadang dan pelumas;
- konsultasi teknis.

Adapun pekerjaan berikut tidak direkomendasikan untuk dilaksanakan apabila melebihi kemampuan teknisi atau memerlukan peralatan khusus:

- overhaul total mesin;
- perbaikan blok silinder yang memerlukan proses pemesian (machining);
- perbaikan poros engkol (crankshaft);
- perbaikan gearbox kompleks;
- pengelasan komponen utama mesin;
- pekerjaan lain yang memerlukan peralatan khusus atau pengujian pabrikan.

Untuk kondisi tersebut, pelanggan disarankan menggunakan layanan bengkel resmi atau penyedia jasa lain yang memiliki kompetensi dan fasilitas yang sesuai.



BENGKEL NELAYAN



SKEMA BISNIS

5.1 Umum

Bengkel Nelayan merupakan salah satu unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat nelayan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi koperasi. Oleh karena itu, pengelolaan Bengkel Nelayan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pekerjaan servis, tetapi juga pada keberlanjutan usaha melalui tata kelola administrasi, keuangan, persediaan, dan pelayanan pelanggan yang baik.

Sebagai unit usaha koperasi, seluruh aktivitas Bengkel Nelayan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip profesional, transparan, efisien, dan akuntabel. Setiap transaksi, penggunaan aset, pembelian persediaan, serta penerimaan pendapatan wajib dicatat dan dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan koperasi.

Manajemen usaha yang baik akan membantu pengurus koperasi dalam mengevaluasi perkembangan usaha, menyusun strategi pengembangan, serta memastikan bahwa Bengkel Nelayan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi dan masyarakat nelayan secara berkelanjutan.

5.2 Model Bisnis Bengkel Nelayan

Bengkel Nelayan merupakan unit usaha yang mengintegrasikan pelayanan jasa dan penjualan barang dalam satu sistem pelayanan kepada pelanggan.

Model bisnis Bengkel Nelayan terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu:

a. Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa meliputi:

- pemeriksaan mesin;
- servis berkala;
- perawatan mesin;
- perbaikan ringan;

- perbaikan menengah;
 - konsultasi teknis.
- b. Penjualan Barang
- Penjualan barang meliputi:
- oli mesin;
 - oli gear;
 - grease;
 - busi;
 - impeller;
 - filter;
 - gasket;
 - seal;
 - selang bahan bakar;
 - komponen pendukung lainnya.

Kedua jenis usaha tersebut saling mendukung. Pelayanan servis akan meningkatkan penjualan suku cadang, sementara ketersediaan suku cadang yang lengkap akan mempercepat penyelesaian pekerjaan servis dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

5.3 Pengelolaan Pendapatan

Pendapatan Bengkel Nelayan berasal dari:

- a. Pendapatan Jasa
- Pendapatan jasa diperoleh dari pelayanan servis dan perbaikan mesin. Besaran tarif jasa ditetapkan oleh pengurus koperasi dengan mempertimbangkan:
- tingkat kesulitan pekerjaan;
 - waktu pengerjaan;
 - penggunaan peralatan;
 - kondisi harga jasa di wilayah setempat.
- b. Pendapatan Penjualan
- Pendapatan penjualan diperoleh dari penjualan:
- sparepart;
 - pelumas;
 - bahan habis pakai;
 - perlengkapan pendukung lainnya.

Harga jual ditetapkan dengan mempertimbangkan harga pembelian, biaya operasional, dan margin usaha yang wajar.

5.4 Pengelolaan Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset penting Bengkel Nelayan karena secara langsung memengaruhi kelancaran pelayanan dan penjualan. Pengelolaan persediaan dilakukan melalui:

1. perencanaan kebutuhan barang;
2. pembelian barang;
3. penerimaan barang;
4. penyimpanan;
5. pencatatan barang masuk dan keluar;
6. stok opname;
7. evaluasi barang lambat bergerak (slow moving) dan cepat bergerak (fast moving).

Untuk menjaga kualitas barang dan efisiensi penyimpanan, pengelola menerapkan prinsip First In First Out (FIFO) sehingga barang yang lebih dahulu diterima diprioritaskan untuk dijual atau digunakan.

5.5 Administrasi Operasional

Administrasi operasional bertujuan mendokumentasikan seluruh kegiatan pelayanan Bengkel Nelayan. Dokumen administrasi yang digunakan meliputi:

- Formulir Penerimaan Servis (Work Order);
- Formulir Pemeriksaan Mesin;
- Persetujuan Estimasi Biaya;
- Nota Pembayaran;
- Buku Jasa Servis;
- Buku Penjualan Sparepart;
- Buku Inventaris Peralatan;
- Kartu Stok Sparepart.

Seluruh dokumen diberi nomor urut dan disimpan secara sistematis agar mudah ditelusuri.

5.6 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan Bengkel Nelayan dilakukan secara sederhana namun tertib sebagai bagian dari sistem keuangan koperasi. Pencatatan keuangan sekurang-kurangnya terdiri atas:

- Buku Kas Masuk;
- Buku Kas Keluar;
- Rekapitulasi Pendapatan Jasa;
- Rekapitulasi Penjualan Sparepart;
- Rekapitulasi Pengeluaran Operasional.

Pada akhir setiap bulan dilakukan rekonsiliasi kas antara saldo pembukuan dan kas fisik.

5.7 Pelaporan

Penanggung Jawab Unit Bengkel menyampaikan laporan kepada pengurus koperasi secara berkala. Laporan bulanan paling sedikit memuat:

- a. Pelayanan
 - jumlah pelanggan;
 - jumlah mesin yang diperiksa;
 - jumlah mesin yang diservis;
 - jenis pekerjaan terbanyak.
- b. Penjualan
 - nilai penjualan oli;
 - nilai penjualan sparepart;
 - barang paling banyak terjual.
- c. Keuangan
 - pendapatan jasa;
 - pendapatan penjualan;
 - total pendapatan;
 - total biaya operasional;
 - saldo kas.
- d. Persediaan
 - stok awal;
 - pembelian;
 - penjualan/pemakaian;
 - stok akhir.
- e. Permasalahan

Memuat kendala operasional yang dihadapi selama satu bulan beserta rencana tindak lanjut.

5.8 Evaluasi Kinerja Usaha

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan Bengkel Nelayan serta menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pengurus koperasi. Evaluasi dilakukan terhadap:

- perkembangan jumlah pelanggan;
- perkembangan omzet;
- perkembangan penjualan sparepart;
- perkembangan pendapatan jasa;
- kondisi persediaan;
- kondisi peralatan;
- tingkat kepuasan pelanggan.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana peningkatan pelayanan, penambahan persediaan, kebutuhan pelatihan SDM, maupun pengembangan usaha.

5.9 Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators/KPI)

Untuk mengukur keberhasilan pengelolaan Bengkel Nelayan, pengurus koperasi menetapkan indikator kinerja yang dipantau secara berkala.

a. Indikator Pelayanan

Indikator	Target
Jumlah pelanggan yang dilayani	Meningkat setiap tahun
Penyelesaian pekerjaan sesuai estimasi waktu	$\geq 90\%$
Tingkat kepuasan pelanggan	$\geq 85\%$
Jumlah pelanggan yang kembali menggunakan jasa bengkel	Meningkat

b. Indikator Operasional

Indikator	Target
Ketersediaan sparepart utama	$\geq 95\%$
Kelengkapan peralatan bengkel	100% siap digunakan
Pelaksanaan stok opname	1 kali setiap bulan
Pelaksanaan pemeliharaan peralatan	Sesuai jadwal

c. Indikator Keuangan

Indikator	Target
Pertumbuhan omzet usaha	Positif setiap tahun
Kontribusi penjualan sparepart terhadap pendapatan	Dipantau sebagai salah satu sumber pendapatan utama
Ketepatan penyampaian laporan keuangan	100% tepat waktu
Selisih stok dan pembukuan	0 atau dalam batas toleransi yang ditetapkan koperasi

d. Indikator Pengembangan Usaha

Indikator	Target
Penambahan jenis sparepart yang tersedia	Sesuai kebutuhan wilayah
Kerja sama dengan pemasok	Bertambah

Program promosi atau sosialisasi layanan	Minimal 2 kali per tahun
Pelatihan atau peningkatan kompetensi SDM	Minimal 1 kali per tahun

Pengurus koperasi dapat menyesuaikan target indikator sesuai dengan kondisi usaha, kapasitas pelayanan, dan perkembangan Bengkel Nelayan

5.10 Peningkatan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Bengkel Nelayan perlu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat nelayan dan meningkatkan daya saing usaha. Upaya peningkatan berkelanjutan dapat dilakukan melalui:

1. evaluasi hasil pelayanan dan masukan pelanggan;
2. pembaruan jenis layanan sesuai kebutuhan nelayan;
3. penambahan jenis suku cadang yang paling banyak dibutuhkan;
4. peningkatan kompetensi teknisi dan petugas administrasi;
5. pemanfaatan teknologi sederhana untuk pencatatan administrasi dan pengelolaan persediaan; serta
6. penguatan kerja sama dengan pemasok, distributor, atau bengkel rujukan

Perbaikan yang dilakukan secara konsisten akan meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat kepercayaan pelanggan, dan mendukung keberlanjutan Bengkel Nelayan sebagai unit usaha koperasi.



BAB VI

PENGEMBANGAN USAHA BENGKEL NELAYAN

6.1 Umum

Bengkel Nelayan merupakan unit usaha yang dibangun untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat nelayan sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP). Agar mampu memberikan manfaat secara berkelanjutan, pengelolaan Bengkel Nelayan tidak cukup hanya berorientasi pada kegiatan operasional sehari-hari, tetapi juga memerlukan strategi pengembangan usaha yang terencana.

Pengembangan usaha dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jenis layanan, memperkuat pengelolaan persediaan, membangun kemitraan, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Seluruh upaya tersebut diarahkan untuk memperkuat daya saing Bengkel Nelayan sebagai pusat layanan mesin dan penyedia suku cadang bagi nelayan skala kecil.

6.2 Tujuan Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha Bengkel Nelayan bertujuan untuk:

1. meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat nelayan;
2. meningkatkan pendapatan unit usaha koperasi;
3. memperluas akses nelayan terhadap suku cadang dan pelumas;
4. meningkatkan efisiensi operasional;
5. memperkuat keberlanjutan usaha Bengkel Nelayan.

6.3 Strategi Pengembangan Usaha

Pengembangan Bengkel Nelayan dapat dilakukan melalui beberapa

strategi berikut.

a. Peningkatan Kualitas Pelayanan

Peningkatan kualitas pelayanan dilakukan melalui:

- pelayanan yang cepat dan ramah;
- kepastian waktu penyelesaian pekerjaan;
- transparansi biaya;
- penggunaan suku cadang yang sesuai spesifikasi;
- evaluasi kepuasan pelanggan.

Pelayanan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pelanggan sehingga mendorong mereka kembali menggunakan jasa Bengkel Nelayan.

b. Pengembangan Jenis Layanan

Selain pelayanan servis dan penjualan suku cadang, Bengkel Nelayan dapat mengembangkan layanan tambahan sesuai kebutuhan masyarakat nelayan, antara lain:

- servis berkala sebelum musim penangkapan ikan;
- pemeriksaan kondisi mesin sebelum melaut;
- konsultasi teknis penggunaan mesin;
- penjualan paket servis berkala (oli, busi, dan jasa servis);
- layanan pemesanan suku cadang.

Pengembangan layanan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan sumber daya manusia dan kondisi usaha.

c. Pengembangan Persediaan Sparepart

Pengelola Bengkel Nelayan perlu melakukan evaluasi terhadap pola pembelian pelanggan untuk mengetahui jenis suku cadang yang paling banyak dibutuhkan. Persediaan diprioritaskan pada barang yang memiliki tingkat perputaran tinggi (fast moving), sehingga modal usaha dapat dimanfaatkan secara lebih efisien.

d. Peningkatan Kompetensi SDM

Kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan personel Bengkel Nelayan. Oleh karena itu, pengelola koperasi perlu memfasilitasi peningkatan kompetensi melalui:

- pelatihan teknis mesin tempel dan mesin ketinting;
- pelatihan pelayanan pelanggan;
- pelatihan administrasi usaha;

- pelatihan pengelolaan persediaan;
- pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja

6.4 Kemitraan Usaha

Dalam rangka memperkuat keberlanjutan usaha, Bengkel Nelayan dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, antara lain:

- Distributor Sparepart
Untuk menjamin ketersediaan barang dengan harga yang kompetitif.
- Distributor Pelumas
Untuk memastikan pasokan pelumas sesuai kebutuhan pelanggan.
- Bengkel Rujukan
Sebagai mitra dalam menangani pekerjaan yang berada di luar kemampuan Bengkel Nelayan.
- Pemerintah Daerah
Dalam bentuk pembinaan, pelatihan, maupun dukungan pengembangan usaha.
- Lembaga Keuangan
Sebagai alternatif pembiayaan apabila diperlukan pengembangan usaha di masa mendatang.

6.5 Promosi Usaha

Promosi bertujuan memperkenalkan layanan Bengkel Nelayan kepada masyarakat.

Media promosi dapat dilakukan melalui:

- papan nama bengkel;
- media sosial koperasi;
- penyebaran brosur;
- sosialisasi pada kelompok nelayan;
- kegiatan koperasi;
- pelayanan pada kegiatan masyarakat pesisir.

Promosi dilakukan secara sederhana namun berkesinambungan.

6.6 Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi sederhana dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan Bengkel Nelayan. Contohnya:

- pencatatan stok menggunakan spreadsheet;
- pencatatan pelanggan secara digital;
- penyusunan laporan otomatis;
- penggunaan aplikasi pesan singkat untuk menghubungi pelanggan mengenai status pekerjaan atau ketersediaan suku cadang.

Pemanfaatan teknologi disesuaikan dengan kemampuan SDM dan kondisi koperasi.

6.7 Analisis SWOT

Sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan, pengelola dapat melakukan analisis SWOT secara sederhana.

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
Didukung koperasi	Modal kerja terbatas
Memiliki fasilitas bengkel	SDM terbatas
Dekat dengan nelayan	Jenis layanan masih terbatas

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Jumlah nelayan yang membutuhkan layanan	Persaingan bengkel komersial
Dukungan program pemerintah	Keterlambatan pasokan sparepart
Kebutuhan suku cadang yang berkelanjutan	Fluktuasi harga barang

Hasil analisis SWOT digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana pengembangan usaha setiap tahun.

6.8 Rencana Aksi Pengembangan

Pengelola Bengkel Nelayan menyusun rencana aksi tahunan yang memuat:

Kegiatan	Target	Waktu	Penanggung Jawab
Penambahan jenis sparepart	10 jenis baru	Triwulan II	Penanggung Jawab Bengkel
Pelatihan teknisi	1 kegiatan	Triwulan III	Pengurus KDMP
Promosi layanan	2 kegiatan	Semester I dan II	Administrasi
Evaluasi kepuasan pelanggan	1 kali setiap semester	Semester I dan II	Penanggung Jawab Bengkel

Rencana aksi menjadi acuan pelaksanaan program pengembangan dan dievaluasi secara berkala.

6.9 Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan Bengkel Nelayan ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam menjaga keseimbangan antara pelayanan kepada masyarakat dan kinerja usaha. Untuk itu, pengelola perlu memastikan bahwa:

1. kualitas pelayanan tetap terjaga;
2. persediaan barang sesuai kebutuhan pelanggan;
3. peralatan bengkel dipelihara secara berkala;
4. administrasi dan keuangan dikelola secara tertib;
5. evaluasi usaha dilakukan secara berkala; dan
6. keuntungan usaha sebagian dialokasikan untuk pengembangan Bengkel Nelayan sesuai kebijakan koperasi.



LAMPIRAN 1

INVENTARIS STANDAR BENGKEL NELAYAN

a. Ketentuan Umum

Inventaris Bengkel Nelayan merupakan daftar seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional Bengkel Nelayan, baik berupa bangunan, mesin, peralatan kerja, peralatan ukur, perlengkapan keselamatan kerja, maupun peralatan pendukung lainnya. Inventaris bertujuan untuk:

1. menjamin seluruh aset tercatat dengan baik;
2. memudahkan pengawasan penggunaan aset;
3. mendukung kegiatan pemeliharaan peralatan;
4. mengetahui kondisi setiap peralatan;
5. menjadi dasar pengadaan maupun penggantian aset.

Pemeriksaan inventaris sekurang-kurangnya dilakukan setiap 6 (enam) bulan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan.

b. Format Daftar Inventaris

No	Nomor Inventaris	Nama Barang	Merek/ Tipe	Satuan	Jumlah	Tahun Perolehan	Kondisi (Baik/ Rusak)	Lokasi

c. Inventaris Standar Bengkel Nelayan

1. Peralatan Tangan (Hand Tools)

No.	Nama Peralatan	Jumlah Minimal
1	Kunci pas set	1 set
2	Kunci ring set	1 set
3	Kunci kombinasi	1 set
4	Kunci sok dan ratchet	1 set
5	Kunci L (Allen key)	1 set
6	Kunci Inggris	2 buah

7	Obeng (+)	3 buah
8	Obeng (-)	3 buah
9	Tang kombinasi	2 buah
10	Tang lancip	2 buah
11	Tang potong	2 buah
12	Palu besi	2 buah
13	Palu karet	1 buah
14	Pahat baja	2 buah
15	Cutter	2 buah
16	Sikat kawat	2 buah

2. Peralatan Tangan (Hand Tools)

No.	Nama Peralatan	Jumlah Minimal
1	Mesin bor listrik	1 unit
2	Gerinda tangan	1 unit
3	Mesin las listrik	1 unit
4	Kompresor udara	1 unit
5	Gerobak alat (Tool Cart)	1 unit
6	Ragum meja	1 unit

3. Peralatan Ukur dan Diagnostik

No.	Nama Peralatan	Jumlah Minimal
1	Multimeter Digital	1 unit
2	Compression Tester	1 unit
3	Feeler Gauge	1 unit
4	Jangka Sorong	1 unit
5	Torque Wrench	1 unit
6	Tachometer Digital	1 unit

4. Peralatan Servis

No.	Nama Peralatan	Jumlah Minimal
1	Oil Drain Pan	2 buah
2	Corong Oli	2 buah

3	Grease Gun	1 unit
4	Pompa Manual Bahan Bakar	1 unit
5	Baki Komponen	5 buah
6	Ember Pencuci Komponen	2 buah

5. Peralatan Keselamatan Kerja (K3)

No.	Nama Peralatan	Jumlah Minimal
1	APAR 3 kg	1 unit
2	Kotak P3K	1 unit
3	Helm Safety	3 buah
4	Kacamata Safety	3 buah
5	Sarung Tangan Mekanik	3 pasang
6	Sarung Tangan Las	1 pasang
7	Masker Debu	1 kotak
8	Sepatu Safety	3 pasang

6. Perlengkapan Bengkel

No.	Nama Peralatan	Jumlah Minimal
1	Meja kerja	1 unit
2	Lemari perkakas	1 unit
3	Rak sparepart	2 unit
4	Meja administrasi	1 unit
5	Kursi kerja	3 unit
6	White board	1 unit
7	Tempat sampah	2 unit

d. Persediaan Awal Sparepart

Persediaan awal merupakan stok minimum yang disiapkan agar Bengkel Nelayan dapat memberikan pelayanan kepada pelanggan sejak awal operasional.

No.	Jenis Barang	Stok Minimum
1	Oli mesin 2T	20 liter
2	Oli mesin 4T	20 liter

3	Oli Gear	10 liter
4	Grease	5 kg
5	Busi berbagai tipe	30 buah
6	Impeller berbagai ukuran	20 buah
7	Filter bahan bakar	20 buah
8	Filter oli	20 buah
9	Seal dan gasket	Sesuai tipe mesin dominan
10	Fuel hose	20 meter
11	Klem selang	50 buah
12	Pin propeller	30 buah
13	Cotter pin	100 buah

Catatan: Jenis dan jumlah persediaan dapat disesuaikan dengan merek mesin yang paling banyak digunakan oleh nelayan di wilayah masing-masing, seperti Yamaha, Honda, Suzuki, Tohatsu, atau merek lain yang umum digunakan.

e. Jadwal Pemeriksaan Inventaris

Jenis Pemeriksaan	Frekuensi
Kebersihan alat	Setiap selesai digunakan
Pemeriksaan fungsi alat	Setiap minggu
Pemeriksaan kelengkapan toolkit	Setiap bulan
Stock opname sparepart	Setiap bulan
Inventaris aset	Setiap 6 bulan

LAMPIRAN 2

Checklist Kesiapan Operasional Harian

Diisi setiap pagi sebelum bengkel dibuka.

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Area bengkel bersih			
2	Listrik berfungsi			
3	Kompresor siap digunakan			
4	Mesin bor berfungsi			
5	Gerinda berfungsi			
6	Mesin las siap			
7	Toolkit lengkap			
8	APAR tersedia			
9	Kotak P3K tersedia			
10	Stok oli cukup			
11	Stok sparepart utama tersedia			
12	Kasir siap melayani			

Ditandatangani:
Petugas Bengkel
Tanggal

LAMPIRAN 3

Formulir Penerimaan Servis (Work Order)

Identitas Pelanggan

Nama
Alamat
Nomor HP
Anggota KDMP / Non Anggota

Data Mesin

Merk
Model
HP
Nomor Mesin
Tahun

Keluhan

.....
.....

Hasil Pemeriksaan Awal

.....
.....

Estimasi Biaya

Rp

Estimasi Waktu

..... Hari

Persetujuan Pelanggan

()

LAMPIRAN 4

Form Pemeriksaan Mesin

Checklist

Komponen	Baik	Rusak	Diganti
Busi			
Impeller			
Filter			
Karburator			
Fuel Pump			
Propeller			
Gear Case			
Starter			
Throttle			
Seal			
Oli			

Catatan Teknisi

.....

LAMPIRAN 5

Kartu Stok Sparepart

Tanggal	Barang Masuk	Barang Keluar	Saldo	Paraf

LAMPIRAN 6

1. Buku Penjualan Sparepart

Tanggal	Nama Barang	Qty	Harga	Total

2. Buku Jasa Servis

Tanggal	Nama Pelanggan	Jenis Servis	Biaya

LAMPIRAN 7

Buku Kas Bengkel

Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo

LAMPIRAN 8

Laporan Operasional Bulanan

a. Pelayanan

Jumlah Mesin Diservis :

Jumlah Servis Berkala :

Jumlah Perbaikan :

Jumlah Pelanggan :

b. Penjualan

Oli :

Sparepart :

Pelumas :

Lain-lain :

c. Keuangan Pendapatan

Jasa :

Pendapatan Penjualan :

Total Pendapatan :

Biaya Operasional :

Laba Bersih :

d. Persediaan

Jumlah Jenis Sparepart :

Barang Hampir Habis :

Barang Rusak :

e. Permasalahan

.....

.....

.....

.....

f. Tindak Lanjut

.....

LAMPIRAN 9

1. Jadwal Pemeliharaan Peralatan Bengkel

Peralatan	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Kompresor				
Mesin Las				
Mesin Bor				
Gerinda				
Tool Kit				
Multimeter				

2. Jadwal Pemeliharaan Bangunan Bengkel

Kegiatan

Pembersihan
Pengecekan Instalasi Listrik
Pengecatan
Pemeriksaan Atap

Frekuensi

Harian
Bulanan
2 Tahun
Tahunan

LAMPIRAN 10

1. Daftar Harga Jasa Bengkel

Jenis Pekerjaan	Tarif
Ganti Oli	Rp
Tune Up	Rp
Servis Berkala	Rp
Servis Karburator	Rp
Ganti Impeller	Rp
Servis Starter	Rp

Catatan: Tarif ditetapkan melalui keputusan pengurus koperasi dan dapat disesuaikan dengan kondisi wilayah.

2. Daftar Harga Sparepart

Kode Barang : Rp
Nama Barang : Rp
Merk : Rp
Harga Beli : Rp
Harga Jual : Rp
Margin : Rp

3. Rekapitulasi Kinerja Bengkel Tahunan

Jumlah pelanggan : orang
Jumlah mesin diservis : unit mesin
Nilai penjualan sparepart : unit
Nilai jasa servis : jasa
Pendapatan total : Rp
Laba usaha : Rp
Jumlah pelanggan anggota KDMP : orang
Jumlah pelanggan nonanggota : orang
Pertumbuhan omzet : %



OPERASIONAL BENGKEL NELAYAN PADA KAMPUNG NELAYAN MERAH PUTIH